

Hubungan antara *Bullying* dan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 02 Sungai Beremas Pasaman Barat

The Relationship Between Bullying and Students' Interest in Learning Islamic Religious Education and Character Education at SMPN 02 Sungai Beremas, West Pasaman

Yunia Khaira & Fajriyani Arsyia

UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

yuniakhaira1507@gmail.com; fajriyaniarsya@uinbukittinggi.ac.id

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Sep 13, 2026	Oct 12, 2026	Oct 23, 2026	Oct 28, 2026

Abstract

Bullying is a problem in educational settings associated with students' psychological conditions and learning processes. However, research on the relationship between bullying and students' interest in learning in Islamic Religious Education (PAI) and Character Education at the junior high school level, particularly at SMPN 02 Sungai Beremas Pasaman Barat, remains limited. This study aimed to analyze the relationship between bullying and students' interest in learning in PAI and Character Education. The study employed a quantitative approach with a correlational design involving 45 eighth-grade students at SMPN 02 Sungai Beremas Pasaman Barat. Data were collected through questionnaires and documentation and analyzed using normality tests, linearity tests, and Pearson's product-moment correlation with IBM SPSS Statistics 27. The analysis revealed a significant relationship between bullying and students' interest in learning ($r = .531$; $p < .001$), with a moderately strong correlation. Based on the instrument's scoring system, this relationship was interpreted as indicating that lower levels of bullying were associated with greater interest in learning. These findings contribute to the empirical evidence on the association between bullying and interest in learning in PAI and Character Education and underscore the importance of a safe and comfortable learning environment. The practical implication is that schools need to address bullying prevention as part of their efforts to support students' interest in learning. Future research should involve a broader sample, examine a wider range of variables, and employ more comprehensive data collection methods.

Keywords: Bullying; Interest in Learning; Islamic Religious Education; Character Education; Junior High School Students

Abstrak: Bullying merupakan permasalahan dalam lingkungan pendidikan yang berkaitan dengan kondisi psikologis dan proses belajar siswa. Namun, kajian mengenai hubungan bullying dengan minat belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti pada jenjang SMP, khususnya di SMPN 02 Sungai Beremas Pasaman Barat, masih terbatas. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara bullying dan minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional yang melibatkan 45 siswa kelas VIII SMPN 02 Sungai Beremas Pasaman Barat. Data dikumpulkan melalui angket dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas, uji linearitas, dan korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan IBM SPSS Statistics 27. Hasil analisis menunjukkan hubungan yang signifikan antara bullying dan minat belajar siswa ($r = 0,531$; $p < 0,001$), dengan kekuatan hubungan dalam kategori cukup kuat. Berdasarkan sistem penskoran instrumen, hubungan tersebut diinterpretasikan bahwa tingkat bullying yang lebih rendah berkaitan dengan minat belajar yang lebih tinggi. Temuan ini memperkaya bukti empiris mengenai keterkaitan bullying dan minat belajar dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti serta mendukung pentingnya lingkungan belajar yang aman dan nyaman. Implikasi praktis penelitian ini adalah perlunya perhatian sekolah terhadap pencegahan bullying sebagai bagian dari upaya mendukung minat belajar siswa. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan responden yang lebih luas, mengkaji variabel yang lebih beragam, serta menggunakan metode pengumpulan data yang lebih komprehensif.

Kata Kunci: Bullying; Minat Belajar; Pendidikan Agama Islam; Budi Pekerti; Siswa SMP.

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga membentuk karakter, sikap, dan perilaku sosial yang baik. Dalam proses pendidikan, kondisi lingkungan sekolah menjadi salah satu aspek yang penting karena siswa membutuhkan suasana belajar yang aman, nyaman, dan mendukung agar dapat mengikuti pembelajaran secara optimal. Hal tersebut menjadi semakin penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan perilaku peserta didik. Namun, proses pembelajaran dapat menghadapi hambatan apabila siswa mengalami masalah sosial dan psikologis di lingkungan sekolah, salah satunya adalah *bullying*. Dalam penelitian ini, *bullying* menjadi isu penting karena berdasarkan latar belakang penelitian, perilaku tersebut terjadi di lingkungan SMPN 02 Sungai Beremas Pasaman Barat dan dikaitkan dengan rendahnya minat belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. *Bullying* yang ditemukan dalam penelitian mencakup bentuk fisik, verbal, sosial, dan *cyberbullying*, yang dapat menimbulkan tekanan psikologis, rasa takut, kecemasan, rendah diri, serta menurunkan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Permasalahan *bullying* menjadi penting untuk diperhatikan karena perilaku tersebut tidak hanya berkaitan dengan hubungan sosial antarsiswa, tetapi juga dapat berhubungan dengan kondisi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Penelitian Nirwana (2024), misalnya, menunjukkan bahwa *bullying* merupakan perilaku negatif yang dapat memberikan tekanan fisik maupun emosional kepada korban dan berkaitan dengan motivasi serta semangat belajar peserta didik. Penelitian Yuliani et al. (2025) juga menemukan adanya bentuk *bullying* fisik, verbal, dan mental yang dapat menyebabkan siswa merasa terisolasi, kurang percaya diri, dan enggan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, keberadaan *bullying* di lingkungan sekolah perlu dipandang sebagai persoalan pendidikan yang dapat mengganggu kenyamanan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Kondisi tersebut relevan dengan keadaan yang menjadi latar belakang penelitian di SMPN 02 Sungai Beremas Pasaman Barat. Dalam file penelitian dijelaskan bahwa minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti masih tergolong rendah. Kondisi tersebut ditunjukkan melalui kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran, rendahnya partisipasi dalam diskusi, kurangnya konsentrasi belajar, serta adanya siswa yang sering bolos atau terlambat mengikuti pembelajaran. Selain itu, terdapat dugaan bahwa *bullying* memiliki hubungan dengan minat belajar siswa yang terlihat melalui munculnya rasa takut, kecemasan, kurang percaya diri, keengganan berpartisipasi dalam pembelajaran, serta menurunnya ketertarikan siswa terhadap kegiatan belajar setelah mengalami *bullying*.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti memandang bahwa *bullying* tidak dapat dianggap sebagai perilaku biasa dalam interaksi siswa di sekolah. Ketika siswa mengalami perlakuan yang membuatnya merasa takut, tertekan, atau tidak diterima oleh lingkungan sosialnya, kondisi tersebut dapat mengganggu kenyamanan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Terencia dan Kawuryan (2025) yang menunjukkan bahwa pengalaman *bullying* pada siswa korban dapat berdampak negatif terhadap motivasi belajar, mengurangi semangat belajar, menimbulkan rasa tidak aman, menurunkan kepercayaan diri, dan menyebabkan kesulitan berkonsentrasi. Penelitian Ramdani et al. (2026) juga menunjukkan bahwa *bullying* berkaitan dengan rasa takut, kecemasan, rendahnya kepercayaan diri, menurunnya motivasi, minat, konsentrasi, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Secara teoretis, hubungan antara *bullying* dan minat belajar dalam penelitian ini dapat dipahami melalui teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow. Dalam kerangka tersebut,

kebutuhan akan rasa aman merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia. Siswa yang berada dalam lingkungan yang membuatnya merasa tidak aman akan mengalami kesulitan untuk mencapai kondisi psikologis yang mendukung proses belajar secara optimal. Penelitian juga menggunakan pemikiran Maslow sebagai dasar kerangka berpikir, yaitu bahwa *bullying* dapat menimbulkan stres, kecemasan, dan rasa rendah diri sehingga siswa menjadi tidak nyaman dan pada akhirnya minat belajar mereka dapat terganggu. Oleh karena itu, teori kebutuhan Maslow relevan digunakan untuk menjelaskan bahwa kondisi lingkungan yang tidak aman akibat *bullying* dapat berkaitan dengan kondisi belajar siswa.

Hubungan antara *bullying* dan aspek pembelajaran juga telah menjadi perhatian sejumlah penelitian sebelumnya. Penelitian Silaban et al. (2023) yang dikaji dalam penelitian ini membahas pengaruh perilaku *bullying* terhadap minat belajar siswa dan menunjukkan bahwa perilaku *bullying* memiliki hubungan dengan minat belajar. Sementara itu, penelitian Auldila (2023) tentang pengaruh perilaku *bullying* terhadap minat belajar siswa di SMPN 7 Muaro Jambi menunjukkan bahwa *bullying* berada pada kategori tinggi sebesar 50,10%, sedangkan minat belajar berada pada kategori sedang sebesar 47,42%. Penelitian tersebut memperoleh nilai *R Square* sebesar 0,146 atau 14,6% dan menyimpulkan adanya pengaruh signifikan *bullying* terhadap minat belajar siswa.

Hasil penelitian sebelumnya ternyata tidak seluruhnya menunjukkan temuan yang sama. Fitriani (2021), misalnya, meneliti hubungan perilaku *bullying* dengan konsentrasi belajar siswa SMP Muhammadiyah 1 Seyegan dengan subjek 87 siswa korban *bullying*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *bullying* dan konsentrasi belajar, dengan *p-value* sebesar 0,702. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh atau hubungan *bullying* terhadap proses belajar dapat berbeda berdasarkan aspek belajar yang dikaji, karakteristik peserta didik, serta konteks lingkungan pendidikan. Dengan demikian, penelitian mengenai *bullying* tidak cukup hanya melihat konsentrasi atau hasil belajar, tetapi juga perlu memperhatikan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Penelitian lain juga memperlihatkan bahwa *bullying* berkaitan dengan motivasi belajar. Koro et al. (2025) meneliti hubungan *bullying*, motivasi belajar, dan hasil belajar pada siswa sekolah dasar dan menunjukkan bahwa *bullying* memiliki keterkaitan dengan motivasi belajar dan hasil belajar. Selanjutnya, Kalsium et al. (2025) menemukan bahwa *bullying* verbal seperti ejekan dan pemberian nama panggilan menjadi bentuk yang dominan dan dapat berdampak pada semangat, kepercayaan diri, dan konsentrasi belajar siswa. Penelitian Tis'ina dan Andani

(2023) juga mengkaji pengaruh perilaku *bullying* terhadap motivasi belajar peserta didik dan memperkuat pentingnya perhatian terhadap perilaku *bullying* dalam lingkungan pendidikan.

Meskipun penelitian mengenai *bullying* dan proses belajar telah dilakukan, masih terdapat kesenjangan yang menjadi dasar penelitian ini. Penelitian terdahulu yang tercantum dalam file lebih banyak mengkaji *bullying* dalam kaitannya dengan konsentrasi belajar, minat belajar secara umum, motivasi belajar, atau hasil belajar. Sementara itu, penelitian ini secara khusus mengkaji minat belajar dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Perbedaan tersebut menjadi penting karena PAI dan Budi Pekerti memiliki karakteristik khusus yang berkaitan dengan pembentukan nilai agama, moral, dan akhlak siswa. Penelitian Asikin dan Auldila sama-sama mengkaji *bullying* dan aspek minat belajar, tetapi penelitian Asikin dilakukan pada siswa SMA dengan minat belajar secara umum, sedangkan penelitian Auldila dilakukan di SMPN 7 Muaro Jambi. Penelitian ini memiliki konteks berbeda, yaitu siswa kelas VIII SMPN 02 Sungai Beremas Pasaman Barat dan secara khusus menghubungkan *bullying* dengan minat belajar pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap hubungan *bullying* dan minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada kelas VIII SMPN 02 Sungai Beremas Pasaman Barat. Dengan demikian, penelitian ini tidak sekadar mengidentifikasi keberadaan *bullying*, tetapi menguji secara empiris keterkaitannya dengan minat belajar dalam mata pelajaran yang memiliki fungsi penting dalam pembentukan karakter dan akhlak siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan dua variabel, yaitu *bullying* sebagai variabel bebas dan minat belajar sebagai variabel terikat. Populasi penelitian terdiri atas 68 siswa kelas VIII, sedangkan data penelitian dikumpulkan melalui angket dan dokumentasi serta dianalisis menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* setelah dilakukan uji normalitas dan linearitas dengan bantuan IBM SPSS versi 27.0.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai hubungan *bullying* dan minat belajar siswa penting dilakukan untuk memberikan gambaran empiris mengenai kondisi siswa dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 02 Sungai Beremas Pasaman Barat. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan minat belajar siswa serta memberikan dasar bagi guru dan sekolah dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang aman, nyaman, dan mendukung. Hal tersebut sesuai dengan tujuan penelitian dalam file, yaitu untuk mengetahui hubungan antara *bullying* dan minat

belajar siswa dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada kelas VIII di SMPN 02 Sungai Beremas Pasaman Barat.

Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada hubungan antara *bullying* dan minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 02 Sungai Beremas Pasaman Barat. Fokus tersebut didasarkan pada adanya permasalahan *bullying* di lingkungan sekolah, rendahnya minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, adanya perbedaan temuan penelitian terdahulu, serta masih terbatasnya kajian yang secara khusus menghubungkan kedua variabel tersebut dalam konteks pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada jenjang SMP. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara *bullying* dan minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada kelas VIII di SMPN 02 Sungai Beremas Pasaman Barat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan memperoleh data berupa angka yang selanjutnya dianalisis secara statistik untuk mengetahui hubungan antara *bullying* dan minat belajar siswa. Penelitian korelasional digunakan karena penelitian tidak memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel penelitian, melainkan mengukur hubungan yang terjadi secara alamiah antara variabel *bullying* sebagai variabel X dan minat belajar siswa sebagai variabel Y. Desain korelasional sesuai digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan serta tingkat keeratan hubungan antara dua variabel yang diteliti (Sugiyono, 2022; Arikunto, 2019). Dalam penelitian ini, variabel *bullying* mencakup perilaku yang dialami siswa dalam bentuk fisik, verbal, sosial, maupun melalui media digital, sedangkan minat belajar berkaitan dengan ketertarikan, perhatian, keterlibatan, dan keinginan siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Pemilihan pendekatan tersebut disesuaikan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui hubungan antara *bullying* dan minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada kelas VIII SMPN 02 Sungai Beremas Pasaman Barat.

Desain penelitian yang digunakan adalah desain korelasional. Desain ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel tanpa memberikan perlakuan tertentu kepada responden. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *bullying* (X), sedangkan variabel terikat adalah minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti (Y). Hubungan

kedua variabel tersebut dianalisis berdasarkan data yang diperoleh dari responden melalui instrumen penelitian.

Secara konseptual, penelitian ini diarahkan untuk melihat apakah semakin tinggi pengalaman *bullying* yang dialami siswa berkaitan dengan semakin rendahnya minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. *Bullying* sebagai variabel X dan minat belajar sebagai variabel Y serta menggunakan teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow sebagai salah satu landasan untuk menjelaskan keterkaitan kedua variabel tersebut. Desain korelasional dipilih karena penelitian ini tidak bermaksud memberikan perlakuan untuk mengurangi atau meningkatkan *bullying*, tetapi mengukur kondisi yang telah terjadi pada siswa dan kemudian mengetahui hubungan statistik antara kedua variabel. Menurut Sugiyono (2022), penelitian kuantitatif dapat digunakan untuk menguji hubungan antarvariabel berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian.

Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 02 Sungai Beremas Pasaman Barat tahun ajaran 2025/2026. Populasi penelitian berjumlah 68 siswa kelas VIII, yang terdiri atas siswa kelas VIII.1, VIII.2, dan VIII.3. Sampel penelitian terdiri atas 45 siswa kelas VIII.1 dan VIII.2. Pemilihan sampel tersebut disesuaikan dengan rancangan penelitian yang tercantum dalam file. Karakteristik partisipan adalah siswa kelas VIII yang mengikuti pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 02 Sungai Beremas Pasaman Barat. Dengan demikian, unit analisis penelitian adalah siswa sebagai individu yang memberikan respons terhadap instrumen *bullying* dan minat belajar. Dalam penelitian kuantitatif, teknik pengambilan sampel perlu dijelaskan secara transparan agar karakteristik sampel dan proses pemilihannya dapat dipahami serta memungkinkan penelitian direplikasi (Arikunto, 2019; Sugiyono, 2022).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuesioner untuk memperoleh data mengenai *bullying* dan minat belajar siswa. Angket digunakan karena kedua variabel penelitian merupakan kondisi atau pengalaman yang dapat diukur berdasarkan respons siswa terhadap sejumlah pernyataan yang telah disusun sesuai indikator variabel. Instrumen *bullying* digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman siswa berkaitan dengan perilaku perundungan, sedangkan instrumen minat belajar digunakan untuk memperoleh informasi mengenai ketertarikan dan keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Penggunaan kuesioner dalam penelitian kuantitatif

memungkinkan data dari sejumlah responden dikumpulkan secara terstruktur sehingga dapat diolah menggunakan analisis statistik (Sugiyono, 2022).

Sebelum digunakan untuk pengumpulan data penelitian, instrumen perlu melalui pengujian kualitas instrumen, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk mengetahui kemampuan instrumen dalam mengukur aspek yang seharusnya diukur, sedangkan reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi instrumen. Prinsip tersebut penting karena kesimpulan penelitian korelasional sangat bergantung pada kualitas data yang diperoleh dari instrumen (Arikunto, 2019; Azwar, 2019). Selain angket, penelitian juga menggunakan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data pendukung. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kondisi penelitian, seperti data siswa dan informasi yang diperlukan mengenai lokasi penelitian. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam menganalisis hubungan *bullying* dengan minat belajar siswa.

Data yang diperoleh dari angket selanjutnya dianalisis menggunakan teknik statistik kuantitatif. Analisis dilakukan secara bertahap, dimulai dari: 1) Analisis deskriptif, yang digunakan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi variabel *bullying* dan minat belajar siswa. Analisis deskriptif dapat berupa nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi; 2) Uji normalitas untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal. Uji normalitas diperlukan karena analisis korelasi *Product Moment Pearson* termasuk analisis parametrik yang mensyaratkan terpenuhinya asumsi tertentu. Tahap berikutnya adalah uji linearitas untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel *bullying* dan minat belajar mempunyai pola hubungan yang linear.

Setelah persyaratan analisis terpenuhi, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan korelasi *Product Moment Pearson*. Teknik ini digunakan untuk mengetahui arah dan tingkat hubungan antara *bullying* (X) dengan minat belajar siswa (Y). Nilai koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan, sedangkan nilai signifikansi digunakan untuk menentukan apakah hubungan kedua variabel tersebut signifikan secara statistik. Dalam penelitian ini, hasil analisis sebagaimana tercantum dalam file menunjukkan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dengan koefisien korelasi sebesar 0,531. Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara *bullying* dan minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Dengan demikian, analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini relevan dengan tujuan penelitian karena memungkinkan peneliti mengetahui secara

empiris apakah terdapat hubungan antara tingkat *bullying* yang dialami siswa dengan minat belajar mereka dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

HASIL

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara *bullying* dan minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 02 Sungai Beremas, Pasaman Barat. Data penelitian diperoleh dari 45 siswa yang menjadi responden penelitian. Data tersebut selanjutnya dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, dan uji korelasi *Product Moment Pearson*. Analisis statistik deskriptif mencakup variabel *bullying* dan minat belajar siswa, sedangkan pengujian hubungan menggunakan korelasi *Product Moment Pearson*.

Statistik Deskriptif Variabel *Bullying* dan Minat Belajar

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap 45 responden menunjukkan bahwa variabel *bullying* memiliki skor minimum 70, skor maksimum 127, nilai rata-rata (*mean*) 111,29, dan standar deviasi 10,820. Sementara itu, variabel minat belajar siswa memiliki skor minimum 68, skor maksimum 100, nilai rata-rata 84,07, dan standar deviasi 8,206.

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif Variabel *Bullying* dan Minat Belajar Siswa

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Bullying	45	70	127	111,29	10,820
Minat Belajar Siswa	45	68	100	84,07	8,206
Valid N (listwise)	45				

Berdasarkan Tabel 1, seluruh data yang dianalisis berasal dari 45 responden. Variabel *bullying* mempunyai rentang skor 70-127, sedangkan minat belajar siswa mempunyai rentang skor 68-100. Nilai standar deviasi variabel *bullying* adalah 10,820 dan variabel minat belajar adalah 8,206.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan terhadap *unstandardized residual* dengan jumlah data sebanyak 45. Berdasarkan hasil *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*, nilai *Test Statistic* adalah 0,079, sedangkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,200.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas One Sample Kolmogorov Smirnov

Komponen	Nilai
N	45
Mean	0,0000000
Std. Deviation	6,95251894
Absolute	0,079
Positive	0,079
Negative	-0,068
Test Statistic	0,079
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Tabel 2 menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Dalam file penelitian, distribusi data dinyatakan normal berdasarkan hasil *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*.

Hasil Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel *bullying* dengan minat belajar siswa. Hasil pengujian menunjukkan nilai *Sig.* pada bagian *Linearity* sebesar 0,000, sedangkan nilai *Sig.* pada bagian *Deviation from Linearity* sebesar 0,234.

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas antara Bullying dan Minat Belajar Siswa

Sumber	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Combined	2091,733	23	90,945	2,193	0,038
Linearity	835,949	1	835,949	20,153	0,000
Deviation from Linearity	1255,784	22	57,081	1,376	0,234
Within Groups	871,067	21	41,479		
Total	2962,800	44			

Berdasarkan Tabel 3, nilai signifikansi pada bagian *Linearity* adalah 0,000, sedangkan nilai signifikansi pada bagian *Deviation from Linearity* adalah 0,234. Kedua nilai tersebut merupakan hasil uji linearitas yang tercantum dalam data penelitian.

Hasil Uji Korelasi *Product Moment Pearson*

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan korelasi *Product Moment Pearson*. Hasil pengujian terhadap 45 responden menunjukkan nilai koefisien korelasi antara *bullying* dan minat belajar siswa sebesar 0,531, dengan nilai signifikansi 0,000.

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi Product Moment Pearson antara Bullying dan Minat Belajar Siswa

Variabel	Bullying	Minat Belajar Siswa
Bullying-Pearson Correlation	1	0,531**
Sig. (2-tailed)	—	0,000
N	45	45

Variabel	Bullying	Minat Belajar Siswa
Minat Belajar Siswa-Pearson Correlation	0,531**	1
Sig. (2-tailed)	0,000	—
N	45	45

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara *bullying* dan minat belajar siswa adalah 0,531, dengan nilai signifikansi 0,000 dan jumlah responden sebanyak 45 siswa. Berdasarkan kriteria korelasi *Product Moment Pearson*, koefisien korelasi 0,400-0,599 termasuk dalam kategori cukup kuat. Dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,531, hubungan kedua variabel berada pada interval tersebut.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *bullying* dan minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 02 Sungai Beremas, Pasaman Barat. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000, lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sedangkan koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,531. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,531 berada pada interval 0,400-0,599, sehingga berdasarkan kriteria yang digunakan dalam penelitian termasuk kategori cukup kuat. Arah hubungan dalam hasil penelitian tercatat positif. Dalam membaca hasil tersebut perlu memperhatikan bentuk penskoran instrumen yang digunakan dalam penelitian. Instrumen *bullying* menggunakan pernyataan positif, sehingga skor *bullying* yang semakin tinggi menunjukkan semakin rendah perilaku *bullying*. Sementara itu, skor minat belajar yang semakin tinggi menunjukkan semakin tinggi minat belajar siswa. Oleh karena itu, arah korelasi positif sebesar 0,531 dalam konteks pengukuran penelitian menunjukkan bahwa semakin rendah *bullying*, semakin tinggi minat belajar siswa. Sebaliknya, semakin tinggi *bullying*, semakin rendah minat belajar siswa.

Data penelitian menunjukkan bahwa tidak seluruh responden memiliki skor yang sama. Pada variabel *bullying*, skor responden berada pada rentang 70 sampai 127, sedangkan pada variabel minat belajar berada pada rentang 68 sampai 100. Perbedaan rentang skor tersebut menunjukkan adanya variasi jawaban di antara 45 responden. Selain itu, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dicatat sebagai bagian dari pelaporan hasil. Jumlah responden yang digunakan adalah 45 siswa, sehingga penelitian tidak menggambarkan seluruh populasi secara keseluruhan dengan jumlah responden yang lebih besar. Penelitian juga menggunakan angket sehingga data bergantung pada jawaban subjektif responden. Selain itu, penelitian hanya melibatkan dua variabel, yaitu *bullying* dan minat belajar siswa, serta menggunakan desain korelasional sehingga hasil penelitian menunjukkan hubungan antarkeduanya dan tidak digunakan untuk menyatakan hubungan sebab-akibat.

Dengan demikian, temuan utama penelitian berdasarkan data yang dianalisis adalah koefisien korelasi sebesar 0,531 dengan nilai signifikansi 0,000 pada 45 responden, yang berdasarkan kriteria penelitian termasuk hubungan dalam kategori cukup kuat.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara *bullying* dan minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada kelas VIII di SMPN 02 Sungai Beremas, Pasaman Barat. Berdasarkan hasil analisis terhadap 45 responden, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, sedangkan koefisien korelasi *Product Moment Pearson* sebesar 0,531. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *bullying* dan minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 02 Sungai Beremas, Pasaman Barat.

Nilai koefisien korelasi sebesar 0,531 berada pada interval 0,400-0,599, yang berdasarkan kriteria *Product Moment Pearson* dalam penelitian termasuk kategori cukup kuat. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki keterkaitan yang cukup kuat. Dengan demikian, *bullying* merupakan salah satu aspek yang berkaitan dengan kondisi minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Namun, arah hubungan positif sebesar 0,531 perlu dipahami berdasarkan sistem penskoran instrumen yang digunakan dalam penelitian. Dalam instrumen *bullying*, pernyataan yang digunakan bersifat positif sehingga skor yang semakin tinggi menunjukkan semakin rendah perilaku *bullying*. Sementara itu, skor minat belajar yang semakin tinggi menunjukkan semakin tinggi minat belajar siswa. Oleh sebab itu, korelasi positif yang diperoleh menunjukkan bahwa semakin rendah perilaku *bullying*, semakin tinggi minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Sebaliknya, semakin tinggi perilaku *bullying*, semakin rendah minat belajar siswa.

Temuan tersebut menjawab rumusan masalah penelitian yang menanyakan ada atau tidaknya hubungan antara *bullying* dan minat belajar siswa. Hasil pengujian memberikan bukti statistik bahwa hubungan tersebut memang ada. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel dapat tercapai. Nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan koefisien korelasi 0,531. Secara substantif, hasil tersebut dapat dikaitkan dengan kondisi yang menjadi latar belakang penelitian. *Bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah meliputi bentuk verbal, fisik, dan sosial, seperti ejekan, pengucilan, pukulan, dan tindakan mempermalukan

teman sebaya ketika proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Pada saat yang sama, minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti masih tergolong rendah, yang ditunjukkan melalui kurangnya keaktifan siswa, rendahnya partisipasi diskusi, kurangnya konsentrasi, serta adanya siswa yang bolos atau terlambat mengikuti pembelajaran.

Keterkaitan tersebut juga dapat dijelaskan melalui teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow yang digunakan dalam penelitian. Kebutuhan akan rasa aman merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia. Dalam konteks siswa, rasa aman di lingkungan sekolah menjadi salah satu kondisi yang mendukung keterlibatan mereka dalam kegiatan pendidikan. Apabila siswa mengalami tindakan yang menimbulkan rasa takut, cemas, rendah diri, atau tidak nyaman, kondisi tersebut dapat mengganggu kesiapan psikologisnya dalam mengikuti pembelajaran. *Bullying* dapat mengganggu rasa aman siswa dan kemudian berkaitan dengan kondisi mereka dalam belajar. Dengan demikian, temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa hubungan antara *bullying* dan minat belajar bukan hanya terlihat secara statistik, tetapi juga memiliki relevansi dengan kondisi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam file diposisikan sebagai pembelajaran yang berfungsi memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam sekaligus membentuk karakter dan akhlak peserta didik. Oleh karena itu, lingkungan pembelajaran yang kondusif menjadi penting agar tujuan pembentukan pengetahuan sekaligus karakter dapat berlangsung secara optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Asikin, Burhan, dan Arsyad (2022) mengenai pengaruh *bullying* terhadap minat belajar peserta didik kelas X dan XI di SMA Trisoko Jakarta Timur. Penelitian tersebut menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan antara *bullying* dan minat belajar serta menunjukkan bahwa *bullying* memberikan kontribusi terhadap variasi minat belajar peserta didik. Kesamaan tersebut memperlihatkan bahwa hubungan antara *bullying* dan minat belajar juga ditemukan pada konteks pendidikan yang berbeda. Perbedaananya, penelitian Asikin et al. dilakukan pada siswa SMA dan melihat minat belajar secara umum, sedangkan penelitian ini dilakukan pada siswa SMP kelas VIII dan secara khusus mengkaji minat belajar dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Hasil penelitian ini juga memiliki kesesuaian dengan penelitian Pebri Auldila (2023) di SMPN 7 Muaro Jambi. Penelitian tersebut menemukan bahwa perilaku *bullying* berada pada kategori tinggi sebesar 50,10%, minat belajar berada pada kategori sedang sebesar 47,42%, dan nilai *R Square* sebesar 0,146 atau 14,6%. Penelitian Auldila menyimpulkan adanya pengaruh signifikan antara *bullying* dan minat belajar. Temuan tersebut sejalan dengan

penelitian ini karena sama-sama menunjukkan adanya keterkaitan antara *bullying* dan minat belajar. Akan tetapi, penelitian Auldila melihat minat belajar siswa secara umum, sedangkan penelitian ini membatasi konteks minat belajar pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Penelitian Shoumi (2025) juga menunjukkan hasil yang searah. Penelitian tersebut dilakukan pada siswa kelas IV MIN 2 Medan dan menemukan bahwa *bullying* berpengaruh signifikan terhadap minat belajar, dengan koefisien determinasi sebesar 0,625. Kesamaan hasil tersebut semakin memperkuat temuan bahwa *bullying* berkaitan dengan aspek minat belajar siswa. Perbedaannya terletak pada jenjang pendidikan dan konteks pembelajaran. Shoumi meneliti siswa kelas IV madrasah ibtidaiyah dengan minat belajar secara umum, sedangkan penelitian ini melibatkan siswa SMP dan secara khusus memusatkan perhatian pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Di sisi lain, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Fitriani (2021) mengenai hubungan perilaku *bullying* dengan konsentrasi belajar siswa SMP Muhammadiyah 1 Seyegan. Penelitian Fitriani melibatkan 87 siswa korban *bullying* dan memperoleh *p value* sebesar 0,702, sehingga tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara *bullying* dan konsentrasi belajar. Perbedaan tersebut dapat dipahami karena variabel terikat yang digunakan berbeda. Fitriani mengukur konsentrasi belajar, sedangkan penelitian ini mengukur minat belajar dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Dengan demikian, hasil yang berbeda menunjukkan bahwa hubungan *bullying* tidak selalu muncul dengan kekuatan yang sama pada setiap aspek proses belajar.

Hasil penelitian ini juga dapat dibandingkan dengan penelitian Assyahrah (2025) di SMPN 26 Surabaya. Penelitian tersebut justru menempatkan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti sebagai variabel yang berkontribusi terhadap penurunan perilaku *bullying*, dengan kontribusi sebesar 46,3% ($R^2 = 0,463$). Sementara penelitian ini menempatkan *bullying* sebagai variabel yang berhubungan dengan minat belajar dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Perbedaan arah kajian tersebut menunjukkan bahwa PAI dan Budi Pekerti dapat dikaji dari dua sisi, yaitu sebagai pembelajaran yang berpotensi mencegah *bullying* dan sebagai konteks pembelajaran yang minat siswanya berkaitan dengan pengalaman *bullying*.

Secara keseluruhan, penelitian ini lebih banyak menunjukkan kesesuaian dengan penelitian Asikin et al., Auldila, dan Shoumi yang sama-sama menemukan adanya hubungan atau pengaruh *bullying* terhadap minat belajar. Sementara itu, hasil Fitriani menunjukkan perbedaan ketika aspek belajar yang dikaji adalah konsentrasi. Perbedaan tersebut memperlihatkan bahwa konteks, karakteristik responden, jenjang pendidikan, dan jenis aspek

belajar yang diukur perlu diperhatikan dalam memahami hubungan *bullying* dengan proses belajar siswa.

Temuan penelitian ini memiliki implikasi: 1) Secara teoretis, hasil korelasi sebesar 0,531 memberikan dukungan empiris terhadap kerangka berpikir penelitian yang menempatkan *bullying* dan minat belajar sebagai dua variabel yang berkaitan. Hasil tersebut juga sesuai dengan penggunaan teori hierarki kebutuhan Maslow, khususnya mengenai pentingnya kebutuhan rasa aman dalam mendukung kondisi psikologis siswa; 2) Secara praktis, hasil penelitian menunjukkan pentingnya perhatian terhadap kondisi sosial siswa di lingkungan sekolah. Guru PAI dan Budi Pekerti tidak hanya berperan dalam menyampaikan materi keagamaan, tetapi juga memiliki ruang untuk membangun suasana pembelajaran yang menghargai siswa, mendorong sikap saling menghormati, dan mengembangkan nilai empati. Hal ini relevan karena PAI dan Budi Pekerti dalam penelitian ditempatkan sebagai pembelajaran yang berkaitan dengan pembentukan karakter dan akhlak siswa.

Bagi pihak sekolah, hasil penelitian dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan mendukung proses pembelajaran. Penanganan *bullying* perlu dilakukan secara tepat dengan memperhatikan bentuk perilaku, kondisi siswa, dan konteks interaksi antarsiswa. Bagi guru, perhatian terhadap siswa yang menunjukkan perubahan minat, partisipasi, atau keterlibatan dalam pembelajaran dapat menjadi bagian dari upaya mendeteksi adanya persoalan sosial yang mungkin dialami siswa. Bagi siswa, hasil penelitian menunjukkan pentingnya membangun hubungan sosial yang saling menghargai. Interaksi antarteman yang positif dapat mendukung suasana belajar yang lebih nyaman, sedangkan tindakan yang merendahkan, menakutkan, atau menyakiti teman perlu dihindari. Dengan demikian, hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai dasar untuk memperkuat nilai empati, tanggung jawab, kasih sayang, dan penghargaan terhadap sesama dalam lingkungan sekolah.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam memahami hasil penelitian: 1) Jumlah responden yang digunakan hanya 45 siswa, sehingga hasil penelitian perlu dipahami sesuai dengan karakteristik responden dan konteks SMPN 02 Sungai Beremas, Pasaman Barat. Jumlah responden yang relatif terbatas dapat memengaruhi tingkat representativitas data; 2) Penelitian menggunakan angket sebagai instrumen pengumpulan data. Oleh karena itu, data yang diperoleh bergantung pada jawaban subjektif responden; 3) Penelitian hanya berfokus pada dua variabel, yaitu *bullying* dan minat belajar

siswa dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Faktor lain yang mungkin berkaitan dengan minat belajar, seperti keluarga, lingkungan sosial, motivasi internal, dan metode pembelajaran, tidak menjadi variabel yang dianalisis dalam penelitian ini; 4) Penelitian menggunakan desain korelasional, hasil penelitian menunjukkan hubungan, bukan hubungan sebab akibat. Oleh karena itu, nilai korelasi sebesar 0,531 tidak dapat digunakan untuk menyatakan secara mutlak bahwa *bullying* menyebabkan perubahan minat belajar atau sebaliknya; 5) Penelitian dilaksanakan dalam waktu yang terbatas sehingga belum dapat menggambarkan kondisi *bullying* dan minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada periode yang lebih panjang atau pada kondisi waktu yang berbeda.

Berdasarkan keseluruhan pembahasan tersebut, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan cukup kuat antara *bullying* dan minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 02 Sungai Beremas, Pasaman Barat, dengan $\text{Sig.} = 0,000 < 0,05$ dan $r = 0,531$. Arah hubungan positif tersebut, sesuai sistem penskoran instrumen, menunjukkan bahwa semakin rendah perilaku *bullying*, semakin tinggi minat belajar siswa. Temuan ini memperkuat beberapa penelitian terdahulu, tetapi berbeda dengan penelitian yang menemukan tidak adanya hubungan antara *bullying* dan konsentrasi belajar, sehingga konteks dan aspek belajar yang diteliti menjadi bagian penting dalam memahami fenomena tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan antara *bullying* dan minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 02 Sungai Beremas, Pasaman Barat, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *bullying* dan minat belajar siswa kelas VIII. Hasil uji korelasi *Product Moment Pearson* terhadap 45 responden memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan koefisien korelasi sebesar 0,531. Nilai tersebut berada pada rentang 0,400-0,599 sehingga termasuk kategori hubungan cukup kuat.

Arah korelasi yang diperoleh adalah positif. Namun, arah tersebut perlu dibaca berdasarkan sistem penskoran instrumen penelitian, yaitu skor *bullying* yang semakin tinggi menunjukkan semakin rendah perilaku *bullying*, sedangkan skor minat belajar yang semakin tinggi menunjukkan semakin tinggi minat belajar. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin rendah perilaku *bullying*, semakin tinggi minat belajar siswa

dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti; sebaliknya, semakin tinggi perilaku *bullying*, semakin rendah minat belajar siswa. Temuan tersebut secara langsung menjawab tujuan penelitian, yaitu mengetahui hubungan antara *bullying* dan minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada kelas VIII SMPN 02 Sungai Beremas, Pasaman Barat.

Penelitian ini memberikan beberapa kontribusi: 1) Secara teoretis, penelitian memberikan bukti empiris mengenai keterkaitan *bullying* dengan minat belajar siswa dalam konteks pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Hasil tersebut memperkuat penggunaan teori hierarki kebutuhan Maslow, khususnya konsep kebutuhan akan rasa aman, untuk memahami kondisi siswa dalam lingkungan pendidikan. Siswa membutuhkan lingkungan yang aman dan nyaman agar dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik; 2) Secara kontekstual, penelitian ini memperluas kajian mengenai *bullying* dan minat belajar pada jenjang SMP, khususnya dalam konteks pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 02 Sungai Beremas Pasaman Barat. Penelitian terdahulu yang dikaji dalam file lebih banyak membahas *bullying* dengan minat belajar secara umum, konsentrasi belajar, atau motivasi belajar. Penelitian ini memberikan perhatian khusus pada minat belajar dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti; 3) Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan bebas dari perilaku *bullying*. Bagi guru PAI dan Budi Pekerti, temuan ini dapat menjadi dasar untuk lebih memperhatikan kondisi sosial dan psikologis siswa sekaligus memperkuat nilai akhlak, saling menghargai, empati, dan penghormatan terhadap sesama dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan keterbatasan penelitian, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas jumlah dan karakteristik responden serta melibatkan lebih banyak kelas atau sekolah sehingga hasil penelitian memiliki cakupan yang lebih luas. Penelitian menggunakan 45 responden, sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan secara hati-hati. Penelitian selanjutnya juga disarankan menggunakan metode pengumpulan data yang lebih beragam, tidak hanya mengandalkan angket. Wawancara, observasi, maupun sumber informasi dari guru dan pihak sekolah dapat digunakan untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai bentuk *bullying* dan kondisi minat belajar siswa. Hal ini penting karena data angket sangat bergantung pada kejujuran dan persepsi responden. Selain itu, penelitian berikutnya dapat memasukkan variabel lain yang berpotensi berkaitan dengan minat belajar, seperti lingkungan keluarga, motivasi intrinsik, lingkungan teman sebaya, metode pembelajaran, dukungan guru, dan faktor psikologis siswa. Penelitian terbatas pada dua variabel, yaitu

bullying dan minat belajar. Penelitian selanjutnya juga dapat mempertimbangkan desain longitudinal untuk melihat perubahan hubungan *bullying* dan minat belajar dari waktu ke waktu. Penggunaan desain tersebut dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam dibandingkan penelitian korelasional yang hanya menggambarkan kondisi pada satu periode penelitian. Selain itu, penelitian eksperimen atau penelitian tindakan dapat dikembangkan untuk menguji efektivitas program pencegahan *bullying* atau strategi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa kondisi sosial siswa di lingkungan sekolah perlu menjadi perhatian dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Hubungan yang cukup kuat antara *bullying* dan minat belajar ($r = 0,531$; Sig. = 0,000) menunjukkan pentingnya menciptakan lingkungan pembelajaran yang aman dan mendukung bagi siswa, khususnya dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 02 Sungai Beremas Pasaman Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, N. A., Dona, T. R., Nasution, D. E., & Lestari, E. E. (2023). Why do students engage in bullying? Other factors found to contribute to student bullying. *Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik)*, 8(2), 161–171. <https://doi.org/10.26740/jp.v8n2.p161-171>
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Auldila, P. (2024). *Pengaruh Bullying terhadap Minat Belajar Siswa di SMP Negeri 7 Muaro Jambi* [Skripsi, Universitas Jambi]. Repository Unja. <https://repository.unja.ac.id/63284/>
- Azwar, S. (2019). *Penyusunan Skala Psikologi* (Edisi 2). Pustaka Pelajar.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Fitriani. (2021). *Hubungan Perilaku Bullying dengan Konsentrasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 1 Seyegan*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (Edisi 10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Cengage.
- Kalsium, U., Fitriani, N., & Mukminah. (2025). Dampak Perilaku Bullying terhadap Motivasi Belajar Siswa di MI Unwanul Falah NW Paok Lombok. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 367–371. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/34381>
- Koro, M., Nawa, N. E. A., Ndolu, S. W., & Mada, O. B. (2025). Pengaruh Bullying terhadap Hasil Belajar melalui Motivasi Belajar (Studi pada Peserta Didik Kelas V SD di Kecamatan Kupang Timur). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 889–901. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/36947>

- Mayasari, A., Hadi, S., & Kuswandi, D. (2019). Tindak Perundungan di Sekolah Dasar dan Upaya Mengatasinya. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(3), 399–406. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i3.12206>
- Nirwana, S. (2024). Pengaruh Bullying terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3(2), 130–142. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v3i2.3126>
- Pallant, J. (2020). *SPSS survival manual: A step by step guide to data analysis using IBM SPSS* (7th ed.). McGraw-Hill Education. <https://www.mheducation.co.uk/spss-survival-manual-a-step-by-step-guide-to-data-analysis-using-ibm-spss-9780335249497-emea-group>
- Priyatno, D. (2018). *SPSS: Panduan Mudah Olah Data bagi Mahasiswa dan Umum*. Andi.
- Ramdani, S. M., Paramarta, N. W., Cahyani, Z. E. P., Maharani, R., Hidayat, B. N., Indrawati, D., & Wardani, H. K. (2026). Analisis Dampak Bullying terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(2), 181–190. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/50833>
- Rovisa, R., & Ernawati, I. (2021). Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Bullying Siswa Kelas VIII di SMP N 1 Kasihan Bantul Tahun Ajaran 2020/2021. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(1), 158–164. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i1.2196>
- Sa'adah, Wibowo, M. E., & Sunawan. (2021). The effectiveness of cognitive behavior therapy counseling to reduce bullying behavior. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 10(2), 112–122. <https://doi.org/10.15294/jubk.v10i2.49313>
- Silaban, I. S., Pasaribu, E., & Sirait, J. (2023). Pengaruh Perilaku Bullying terhadap Minat Belajar Siswa di Kelas IV SD Swasta HKBP Tomuan Pematang Siantar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(2), 372–381. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i02.3053>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Terencia, V. E., & Kawuryan, F. (2025). Motivasi Belajar pada Siswa Korban Bullying. *Jurnal Psikologi Ekspresi*, 2(1), 43–47. <https://doi.org/10.24176/ekspresi.v2i1.14784>
- Tis'ina, N. A., & Andani, F. D. (2023). Pengaruh Prilaku Bullying terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas 6 SD/MI X di Sidoarjo. *Al-Muttaqin: Jurnal Studi, Sosial, dan Ekonomi*, 4(2), 133–139. <https://doi.org/10.63230/almuttaqin.v4i2.109>
- Yuliani, E., Agustina, B., & Rofiih. (2025). Analisis Perilaku Bulliying terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar dan Cara Pencegahannya. *Sirajuddin: Jurnal Penelitian dan Kajian Pendidikan Islam*, 4(2), 31–41. <https://ejournal.stisnu.ac.id/ojs/index.php/sirajuddin/article/view/2074>
- Yusuf, A. M. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Kencana.